

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia defisiensi besi merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi lebih dari 30% atau 2 miliar orang di seluruh dunia, dengan prevalensi tertinggi terjadi pada wanita usia reproduksi dan remaja putri. *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa 40% remaja putri (rematri) mengalami anemia, yang berdampak signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan produktivitas ekonomi masa depan. Berdasarkan data Kemenkes RI (2023), prevalensi anemia pada rematri sebesar 31,7%. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 3 rematri di Indonesia mengalami anemia, yang mengindikasikan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan memerlukan intervensi komprehensif melalui program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 24,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis (2023), prevalensi anemia di Kabupaten Ciamis pada tahun yang sama mencapai 47%. Desa Imbanagara merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ciamis yang memiliki prevalensi anemia pada remaja putri yang tergolong tinggi, yaitu sebesar 43%. Anemia pada rematri umumnya

disebabkan karena kehilangan darah saat menstruasi yang tidak diimbangi dengan asupan gizi yang cukup (Patonengan *et al.*, 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengimplementasikan program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) sejak tahun 2016 melalui program "Aksi Bergizi" untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja putri. Program ini bertujuan memberikan tablet TTD per tahun kepada remaja putri usia 12-18 tahun, baik di sekolah maupun di fasilitas kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kepatuhan konsumsi TTD didefinisikan sebagai tingkat keseimbangan perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau program kesehatan (Nurjanah & Azinar, 2023). Kepatuhan diukur melalui frekuensi konsumsi, ketepatan waktu konsumsi, dan kontinuitas konsumsi TTD dalam periode tertentu. Meskipun program TTD telah berjalan selama bertahun-tahun, evaluasi program menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan konsumsi masih kurang optimal, berkisar antara 45-70% di berbagai daerah di Indonesia karena perilaku seseorang (Ristanti *et al.*, 2023).

Pengetahuan remaja putri tentang anemia dan TTD merupakan faktor predisposisi yang mendasar dalam membentuk perilaku terpenuhi. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang definisi anemia, penyebab anemia, gejala dan dampak anemia, manfaat konsumsi TTD, cara konsumsi yang tepat, dan efek samping yang mungkin timbul (Mutiara *et al.*, 2023).

Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa pengetahuan yang adekuat dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) dan keparahan (*perceived severity*) masalah kesehatan, sehingga memotivasi untuk melakukan tindakan pencegahan. Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik tentang anemia memiliki kemungkinan 2,3 kali lebih tinggi untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan mereka dengan pengetahuan kurang. Namun, pengetahuan saja tidak cukup untuk menjamin terpenuhinya. Transformasi pengetahuan menjadi perilaku memerlukan mediasi faktor lain, termasuk sikap dan dukungan sosial yang mendukung (Wahyuningsih dan Rohmawati, 2020).

Sikap terhadap konsumsi TTD merupakan evaluasi positif atau negatif remaja putri terhadap perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Sikap mencakup tiga komponen yaitu kognitif (keyakinan tentang manfaat TTD), afektif (perasaan terhadap konsumsi TTD), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Sikap positif terhadap TTD terbentuk ketika remaja putri memiliki keyakinan bahwa TTD bermanfaat bagi kesehatan, kepuasan merasakan atau kenyamanan saat mengonsumsi TTD, dan memiliki niat yang kuat untuk patuh mengonsumsi. Sebaliknya, sikap negatif dapat terbentuk karena persepsi tentang efek samping, rasa tidak nyaman, atau stigma sosial terkait konsumsi suplemen (Manyullei *et al.*, 2024).

Theory of Planned Behavior menekankan bahwa sikap merupakan prediktor langsung dari intensitas perilaku, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku aktual. Studi menunjukkan bahwa remaja putri dengan sikap positif memiliki odds 3,2 kali lebih tinggi untuk patuh mengonsumsi TTD dibandingkan mereka dengan sikap negatif (Sintawati *et al.*, 2024).

Dukungan keluarga merupakan faktor penguat (*reinforcing factor*) eksternal yang sangat berpengaruh terhadap terpenuhinya konsumsi TTD pada remaja putri. Dalam perkembangan psikososial remaja, keluarga masih memegang peran sentral sebagai sumber dukungan utama. Dukungan keluarga dalam konsumsi TTD dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi berdasarkan teori *Social Support* seperti dukungan informasional yaitu memberikan informasi, nasehat, dan saran tentang anemia dan pentingnya konsumsi TTD, dukungan emosional yaitu pemberian motivasi, dorongan, dan empati untuk tetap patuh mengonsumsi TTD, dukungan instrumental meliputi penyediaan fasilitas, pengingat konsumsi, dan bantuan praktis lainnya, dan dukungan penilaian yaitu pemberian umpan balik positif dan penghargaan terhadap perilaku kepatuhan (Hasanah *et al.*, 2024).

Penelitian Hasanah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan efikasi diri remaja putri dalam mengatasi hambatan konsumsi TTD dan mempertahankan konsistensi perilaku terpenuhi. Remaja putri yang mendapat dukungan keluarga tinggi

memiliki tingkat kepuasan 2,8 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang mendapat dukungan rendah.

Kabupaten Ciamis, khususnya wilayah kerja Puskesmas Imbanagara, dipilih sebagai lokasi penelitian karena tingginya prevalensi rematri anemia sebesar 43% pada tahun 2023. Wilayah ini mencakup beberapa institusi pendidikan seperti SMPN 8 Ciamis, MTSN 1 Ciamis, MTS EL-BAS dan MA EL-BAS Ciamis.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, penelitian ini difokuskan pada rematri kelas VII dan X yang baru mengikuti penjangkaran kesehatan dan terdeteksi anemia pada bulan Agustus 2024. Upaya intervensi telah dilakukan dengan pendistribusian TTD, tetapi setelah dilakukan wawancara dengan siswi SMPN 8 Ciamis ditemukan terdapat kasus rematri yang anemia tidak patuh mengonsumsi TTD karena malas, kurang tahu dan kurang dukungan dari keluarga. Berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Anemia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara pada tahun 2025?

2. Bagaimana hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara pada tahun 2025?
3. Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara, Kabupaten Ciamis tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara pada tahun 2025.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara pada tahun 2025.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara pada tahun 2025.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri anemia.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan kuantitatif, serta menerapkan desain penelitian observasional dengan desain *cross-sectional*. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berada dalam lingkup gizi masyarakat, dengan fokus pada pencegahan anemia pada remaja putri.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Imbanagara, Kabupaten Ciamis, yang mencakup beberapa institusi pendidikan seperti SMPN 8 Ciamis, MTsN 1 Ciamis, MTs dan MA eL-BAS Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian adalah siswi kelas VII dan X berdasarkan penjangkaran kesehatan pada bulan Agustus 2024.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada periode September 2024 hingga Agustus 2025, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data dan penyusunan laporan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi

Memberikan kontribusi referensi dalam bidang gizi masyarakat dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan TTD pada rematri anemia.

2. Bagi Program Studi Gizi

Memperkaya literatur Program Studi Gizi, terutama sebagai bahan bacaan mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam bidang sejenis.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Memperluas referensi ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada rematri anemia.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah, sekaligus sebagai bentuk implementasi teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.